

**PENGARUH KERJA LEMBUR TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
KONSTRUKSI PADA PEKERJAAN BALOK DAN PLAT LANTAI
(STUDI KASUS PROYEK PEMBANGUNAN PARSLEY BAKERY & RESTO JALAN
LAKSDA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA)**

Astrid Setiani Leangso¹, Fitri Nugraheni²

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam
Indonesia

Email: 13511214@students.uui.ac.id

²Staf Pngajar Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam
Indonesia

Email: 005110101@staf.uui.ac.id

Abstract: *In construction world, the labour's productivity is one of influential factor in construction project. The timing of a construction project depends heavily on labor productivity. Various ways are done by the contractor to pursue the work time of a project. One of the things done to solve this problem is by overtime work. The use of overtime office hours is now becoming one of the common ways to pursue the achievement of a job. The overtime office hours would be affect the level of labor productivity. This study aims to determine the differences in labor productivity between the construction of normal working hours and overtime working hours on work of beam and floor plates. Data is collected on Parsley Bakery & Resto's construction project at Jalan Laksda Adisutjipto Yogyakarta with direct observation in the field. The object of research is observed volume of work produced by each working group on work of formwork, steelwork and casting. This study concluded that: (1) the average productivity of each working group formwork on normal working hours is 2.25 m²/manhours and 1.06 m²/manhours on overtime working hours or the decrease of productivity is 52.87%. (2) the average productivity of each working group steelwork on normal working hours is 22.94 kg/manhours and 13.81 kg/manhours on overtime working hours or the decrease of productivity is 39.77%. (3) the average productivity of each working group casting on normal working hours is 0.54 m³/manhours and 0.35 m³/manhours on overtime working hours or the decrease of productivity is 35.53%. (4) productivity on normal working hours is always greater than productivity on overtime working hours. The productivity of overtime working hours can only reach a maximum of half of the productivity of normal working hours.*

Keywords: *productivity, normal working hours, overtime working hours.*

PENDAHULUAN

Tenaga kerja konstruksi merupakan faktor penting pada pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini berpengaruh pada keberhasilan suatu proyek konstruksi yang secara keseluruhan bergantung pada keberhasilan setiap pekerjaan yang ada dalam proyek tersebut. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam mengukur kinerja tenaga kerja adalah produktivitas. Dimana produktivitas setiap tenaga kerja

lebih sulit dipastikan karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Iman Soeharto (1995) dalam Santoso (2006), variabel-variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di lapangan dapat dikelompokkan sebagai berikut: kondisi fisik lapangan, sarana bantu, supervisi, perencanaan dan koordinasi, komposisi kelompok kerja, kerja lembur, ukuran besar proyek, kurva pengalaman, dan kepadatan tenaga kerja.

Menurut Thomas (2002), pengertian kerja lembur adalah jadwal kerja yang melebihi 40 jam kerja per minggu atau kerja yang dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak mungkin diselesaikan dalam hari kerja normal. Sering kali kerja lembur yang panjang lebih dari 40 jam per minggu tidak dapat dihindari, misalnya untuk mengejar target jadwal, meskipun hal ini akan menurunkan efisiensi kerja. Walaupun kerja lembur dapat menurunkan efisiensi kerja, tetapi kerja lembur dapat memberikan hasil kerja/produktivitas yang optimal apabila diterapkan dengan sistem yang tepat, seperti penetapan waktu jam kerja lembur yang paling efektif, penetapan jumlah jam kerja lembur per hari, jumlah hari per minggu dan jangka waktu kerja lembur, serta faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas seperti ketersediaan material, peralatan, perlengkapan, dan informasi.

Pada saat merencanakan suatu bangunan, hal yang sangat penting dan mendasar yang harus diperhatikan yaitu konstruksi dan struktur dari bangunan tersebut. Konstruksi pada suatu bangunan merupakan suatu rangkaian dari beberapa bentuk elemen bangunan yang direncanakan agar mampu menerima beban dari luar maupun beratnya sendiri tanpa mengalami perubahan bentuk yang melampaui batas persyaratan, yang diwujudkan menjadi sebuah bentuk bangunan nyata yang sesuai dengan fungsinya nanti yang telah direncanakan sebelumnya.

Mengacu pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kerja lembur terhadap produktivitas tukang pada pekerjaan balok dan plat lantai?

Mengacu pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kerja lembur terhadap produktivitas tukang pada pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan: (1) Menambah informasi kepada pembaca mengenai pengaruh produktivitas tukang pada pekerjaan balok dan plat lantai saat jam kerja normal dan jam kerja lembur. (2) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang pengaruh produktivitas terhadap jam kerja normal dan jam kerja lembur.

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan Parsley Bakery & Resto Jalan Laksda Adisutjipto Yogyakarta. (2) Penelitian dilakukan dengan menganalisis produktivitas tukang pada pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran pada jam kerja normal dan jam kerja lembur. (3) Data yang dianalisis hanya pada proyek pembangunan Parsley Bakery & Resto Jalan Laksda Adisutjipto Yogyakarta khususnya pada pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran. (4) Waktu pengamatan dilakukan pada jam kerja normal dan jam kerja lembur pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran. (5) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

STUDI PUSTAKA

Tugas akhir ini mengacu pada perencanaan dan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

Sudrajad (2013) melakukan penelitian mengenai Produktivitas Pekerjaan Keramik Pada Jam Kerja Normal Dan Jam Kerja Lembur, dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata produktivitas tukang keramik pada jam kerja normal yaitu sebesar 1,4895 m²/jam. (2) Rata-rata produktivitas tukang keramik pada jam kerja lembur yaitu sebesar 1,7664 m²/jam. (3) Produktivitas pekerjaan tukang keramik saat kerja lembur mengalami peningkatan sebesar 0,2769

m²/jam atau sebesar 18,59% apabila dibandingkan terhadap produktivitas pada pekerjaan saat jam kerja normal. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan lembur tidak selalu produktivitasnya lebih rendah daripada produktivitas jam kerja normal.

Arfiyanto (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Dinding Bata, dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Produktivitas kerja pada jam kerja normal sebesar 1,465 m²/jam, sedangkan produktivitas jam kerja lembur sebesar 1,428 m²/jam. Terjadi penurunan produktivitas tukang batu pada jam kerja lembur sebesar 2,51% dibandingkan dengan produktivitas jam kerja normal. (2) Waktu pengerjaan yang dibutuhkan untuk mengerjakan 1 rumah dengan luasan dinding 550,57 m² pada jam normal yaitu selama 19 hari. Sementara Waktu yang dibutuhkan dengan adanya penambahan jam lembur selama 3 jam yaitu sebesar 13 hari. Terdapat perbedaan waktu 6 hari lebih cepat dengan jam kerja lembur.

Feri Harianto (2008) melakukan penelitian mengenai Perbandingan Produktivitas Kerja Lembur dan Kerja Normal, dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Produktivitas kerja normal selalu lebih besar daripada produktivitas kerja lembur. (2) Pada kategori jenis pekerjaan kayu, besi dan lapisan perkerasan menunjukkan perbandingan produktivitas (efektivitas) kerja lembur dan kerja normal kurang dari satu ($L/N < 1$), hal itu menunjukkan bahwa kerja lembur pekerjaan tersebut tidak efektif, sedangkan pada kategori jenis pekerjaan pasangan mempunyai rasio $L/N > 1$, dimana kerja lembur pada pekerjaan pasangan efektif untuk dilaksanakan.

Ardi dkk. (2015) melakukan penelitian mengenai Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Beton Bertulang Proyek Bangunan Bertingkat, dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Untuk pekerjaan bekisting, dari hasil observasi yang telah dilakukan dan analisis data, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai

produktivitas pekerjaan bekisting adalah faktor kondisi lapangan, faktor ketersediaan material, dan faktor % *Relaxation Allowances* dan % *Contingency Allowances*. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pekerjaan penulangan ialah faktor ketersediaan material, faktor jumlah pekerja, dan faktor % *Relaxation Allowances* tenaga yang dibutuhkan. Faktor % *Relaxation Allowances* tenaga yang dibutuhkan berpengaruh langsung pada perhitungan *Standard Time* pekerjaan penulangan akibat aktivitas mengangkat tulangan yang bebannya bisa sampai diatas 50 kg. (3) Yang menyebabkan perbedaan nilai produktivitas pekerjaan pengecoran kolom adalah besarnya kuantitas pekerjaan dan besarnya nilai *Standard Time* atau lamanya durasi pengerjaan pengecoran kolom. Tidak ada faktor khusus yang menyebabkan perbedaan nilai produktivitas pengecoran kolom. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai produktivitas pekerjaan pengecoran balok, dan plat adalah faktor jumlah pekerja. Dengan jumlah pekerja yang lebih banyak, pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan *Standart Time* yang rendah sehingga menghasilkan nilai produktivitas pekerja yang tinggi.

LANDASAN TEORI

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja yang diperoleh seorang tenaga kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkannya untuk menghasilkan suatu produk. Dengan kata lain, produktivitas tenaga kerja merupakan besarnya volume pekerjaan yang dihasilkan seorang tenaga kerja atau sekelompok tenaga kerja selama periode waktu tertentu. Sedangkan yang dimaksud tenaga kerja adalah besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan bagian pekerjaan dalam satuan pekerjaan.

Menurut Ervianto (2004) Produktivitas didefinisikan sebagai ratio antara output dengan input, atau ratio antara hasil produksi dengan total sumber daya yang digunakan.

Dalam proyek konstruksi ratio produktivitas adalah nilai yang diukur selama proses konstruksi, dapat dipisahkan menjadi biaya tenaga kerja, material dan alat. Sukses dan tidaknya proyek konstruksi tergantung dari efektifitas penggunaan sumber daya.

Secara umum, produktivitas dapat diukur dengan menghitung rasio keluaran terhadap masukan. Menurut Sukanto Reksohadiprodjo (2003) untuk menghitung produktivitas adalah sebagaimana ditunjukkan pada persamaan berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Volume yang dihasilkan}}{\text{Waktu} / \text{Jumlah tenaga kerja}} \quad (1)$$

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan, ada cara bagi kontraktor utama dalam melaksanakan pekerjaan lapangan, yaitu dengan merekrut langsung tenaga kerja yang dibutuhkan dan tidak langsung merekrut tenaga kerja sub-kontraktor. Untuk jenis tenaga kerja langsung, biasanya hasil yang diperoleh lebih baik dari segi mutu. Hal ini disebabkan pada tenaga kerja langsung biaya yang dibayarkan menggunakan standar waktu harian dan bukan volume pekerjaan seperti pada pekerja borongan.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2015:56), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut: (1) Kualitas atau jumlah tenaga kerja yang digunakan pada suatu proyek konstruksi. (2) Tingkat keahlian tenaga kerja. (3) Latar belakang kebudayaan dan pendidikan, termasuk pengaruh faktor lingkungan dan keluarga terhadap pendidikan formal yang diambil oleh tenaga kerja. (4) Kemampuan tenaga kerja untuk menganalisis situasi yang sedang terjadi dalam lingkup pekerjaannya dan sikap moral yang diambil pada kondisi tersebut. (5) Minat tenaga kerja yang tinggi terhadap jenis pekerjaan yang ditekuni. (6) Struktur pekerjaan, keahlian, dan umur (kadang-kadang jenis kelamin) dari angkatan kerja.

Di Indonesia, ketentuan kerja lembur diatur oleh Menteri Tenaga Kerja No.580/M/BM/BK/1992 pasal 2 dan 3, yang

menyebutkan bahwa kerja lembur merupakan waktu dimana seorang pekerja bekerja melebihi dari jadwal waktu yang berlaku, yaitu 7 jam sehari atau 40 jam seminggu. Menurut Imam Suharto (1999), setiap kali kerja atau jam kerja yang melebihi dari 40 jam perminggu tidak dapat dihindari, misalnya untuk mengejar jadwal, meskipun hal ini akan menurunkan efisiensi kerja. Memberikan waktu penyelesaian proyek dengan mempertimbangkan kerja lembur, perlu diperhatikan kemungkinan kenaikan total jam-orang.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara (*interview*) secara langsung di lapangan sehingga data mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan serta adanya penundaan (*delay*) yang terjadi di lapangan diketahui. Data yang diperoleh berupa angka dan informasi yang kemudian akan diolah dalam penelitian ini. Data yang telah diolah tersebut kemudian akan ditabelkan, lalu dilakukan pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data penelitian adalah hasil volume pekerjaan balok dan plat lantai yang meliputi pekerjaan pemasangan bekisting, pembesian, dan pengecoran. Pengamatan dilakukan dengan mendata jumlah tenaga kerja dan komposisi tenaga kerja pada masing-masing kelompok kerja, volume pekerjaan, serta waktu/durasi pekerjaan baik pada jam kerja normal maupun jam kerja lembur.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan Pemasangan Bekisting

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum menghitung produktivitas tenaga kerja adalah dengan mengetahui data tenaga kerja, durasi, dan volume kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting.

Tabel 1. Data Kelompok Kerja Pekerjaan Pemasangan Bekisting

Hari ke-	Tenaga Kerja (Orang)			Jam Kerja (Jam)		Volume (m ²)	
	Man.	Tkg.	Pek.	Nor.	Lem.	Normal	Lembur
1	1	2	10	7	4	177.93	55.46
2	1	2	10	7	4	160.89	44.60
3	1	2	10	7	4	263.49	65.64
4	1	2	11	7	4	232.14	58.76
Σ	53			28	16	834.45	224.46
Produktivitas (m²/jam/orang)						2.25	1.06

Berdasarkan Tabel 1. untuk menghitung produktivitas digunakan persamaan (1) yang terdapat pada landasan teori. Tabel 1. menunjukkan produktivitas kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting pada jam kerja normal adalah sebesar 2.25 m²/jam/orang. Sedangkan pada jam kerja lembur produktivitas kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting menurun menjadi 1.06 m²/jam/orang atau terjadi penurunan produktivitas sebesar 52.87%.

Kemudian untuk produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan koefisien tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah volume yang dihasilkan dibagi dengan jumlah tenaga kerja masing-masing komposisi tenaga kerja. Nilai koefisien masing-masing komposisi tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting selama pengamatan berlangsung dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Koefisien Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pemasangan Bekisting

Hari ke-	Tenaga Kerja Jam Normal			Tenaga Kerja Jam Lembur		
	Mandor	Tukang	Pekerja	Mandor	Tukang	Pekerja
1	0.0056	0.0112	0.0562	0.0180	0.0361	0.1803
2	0.0062	0.0124	0.0622	0.0224	0.0448	0.2242
3	0.0038	0.0076	0.0380	0.0152	0.0305	0.1524
4	0.0043	0.0086	0.0474	0.0170	0.0340	0.1872

Tabel 3. Rata-rata Koefisien Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pemasangan Bekisting

Tenaga Kerja	Koefisien Tenaga Kerja	
	Normal	Lembur
Mandor	0.0050	0.0182
Tukang	0.0100	0.0364
Pekerja	0.0509	0.1860

Produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja per hari, sehingga didapat produktivitas mandor, tukang dan pekerja/pembantu tukang seperti pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Produktivitas Komposisi Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pemasangan Bekisting

Tenaga Kerja	Produktivitas (m ² /jam/orang)	
	Normal	Lembur
Mandor	28.66	13.75
Tukang	14.33	6.88
Pekerja	2.81	1.34

Dari nilai produktivitas tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting pada Tabel 4 diatas, terjadi penurunan produktivitas terhadap jam kerja lembur antara mandor, tukang dan pekerja.

Berdasarkan pengamatan langsung saat dilapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut yaitu berkurangnya ketelitian kerja karena hari semakin sore sehingga mengurangi ketajaman pandangan, tersedianya dan kelancaran mobilisasi material, serta cuaca yang pada saat itu kerap hujan saat menjelang sore hingga malam hari.

Pekerjaan Pembesian

Data kelompok kerja pekerjaan pemasangan besi struktur dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Kelompok Kerja Pekerjaan Pemasangan Besi Struktur

Hari ke-	Tenaga Kerja (Orang)			Jam Kerja (Jam)		Volume (kg)	
	Man.	Tkg.	Pek.	Nor.	Lem.	Normal	Lembur
1	1	2	12	7	4	2371.27	737.18
2	1	2	12	7	4	2408.11	937.14
3	1	2	12	7	4	2360.69	827.18
4	1	2	13	7	4	2729.04	971.66
5	1	2	11	7	4	2316.88	891.39
6	1	2	13	7	4	2579.27	901.31
7	1	2	11	7	4	2189.09	787.95
8	1	2	12	7	4	2340.75	659.26
9	1	2	12	7	4	2423.85	875.50
10	1	2	12	7	4	2363.86	700.40
Σ	150			70	40	24082.8	8288.98
Produktivitas (kg/jam/orang)						22.94	13.82

Berdasarkan Tabel 5, untuk menghitung produktivitas digunakan persamaan (1) yang terdapat pada landasan teori.. Tabel 5. menunjukkan produktivitas kelompok kerja pekerjaan pembesian pada jam kerja normal adalah sebesar 22.94 kg/jam/orang. Sedangkan pada jam kerja lembur produktivitas kelompok kerja pekerjaan pembesian menurun menjadi 13.82 kg/jam/orang atau terjadi penurunan produktivitas sebesar 39.77%.

Koefisien tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah volume yang dihasilkan dibagi dengan jumlah tenaga kerja masing-masing komposisi tenaga kerja. Nilai koefisien masing-masing komposisi tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pembesian dapat dilihat pada Tabel 6.

Kemudian untuk produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja per hari, sehingga didapat produktivitas mandor, tukang dan pekerja/pembantu tukang seperti pada Tabel 7.

Tabel 6. Koefisien Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pembesian

Hari ke-	Tenaga Kerja Jam Normal			Tenaga Kerja Jam Lembur		
	Mandor	Tukang	Pekerja	Mandor	Tukang	Pekerja
1	0.0004	0.0008	0.0051	0.0014	0.0027	0.0163
2	0.0004	0.0008	0.0050	0.0011	0.0021	0.0128
3	0.0004	0.0008	0.0051	0.0012	0.0024	0.0145
4	0.0004	0.0007	0.0048	0.0010	0.0021	0.0134
5	0.0004	0.0009	0.0047	0.0011	0.0022	0.0123
6	0.0004	0.0008	0.0050	0.0011	0.0022	0.0144
7	0.0005	0.0009	0.0050	0.0013	0.0025	0.0140
8	0.0004	0.0009	0.0051	0.0015	0.0030	0.0182
9	0.0004	0.0008	0.0050	0.0011	0.0023	0.0137
10	0.0004	0.0008	0.0051	0.0014	0.0029	0.0171

Tabel 7. Rata-rata Koefisien Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pembesian

Tenaga Kerja	Koefisien Tenaga Kerja	
	Normal	Lembur
Mandor	0.0042	0.0122
Tukang	0.0083	0.0245
Pekerja	0.0499	0.1467

Produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja, sehingga didapat produktivitas mandor, tukang dan pekerja/pembantu tukang seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Produktivitas Komposisi Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pembesian

Tenaga Kerja	Produktivitas (kg/jam/orang)	
	Normal	Lembur
Mandor	342.92	204.10
Tukang	171.46	102.05
Pekerja	28.65	17.04

Sehingga berdasarkan nilai produktivitas tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pembesian pada Tabel 8, terjadi penurunan produktivitas terhadap jam

kerja lembur antara mandor, tukang dan pekerja/pembantu tukang.

Pekerjaan Pengecoran

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum menghitung produktivitas tenaga kerja adalah dengan mengetahui data tenaga kerja, durasi, dan volume kelompok kerja pekerjaan pengecoran.

Tabel 9. Data Kelompok Kerja Pekerjaan Pengecoran

Hari ke-	Tenaga Kerja (Orang)			Jam Kerja (Jam)		Volume (m ³)	
	Man.	Tkg.	Pek.	Nor.	Lem.	Normal	Lembur
1	1	3	16	7	4	80	32
2	1	3	16	7	4	72	24
Σ	40			14	8	152	56
Produktivitas (m³/jam/orang)						0.54	0.35

Berdasarkan Tabel 9. untuk menghitung produktivitas digunakan persamaan (1) yang terdapat pada landasan teori. Tabel 9. menunjukkan produktivitas kelompok kerja pekerjaan pengecoran pada jam kerja normal adalah sebesar 0.54 m³/jam/orang. Sedangkan pada jam kerja lembur produktivitas kelompok kerja pekerjaan pengecoran menurun menjadi 0.35 m³/jam/orang atau terjadi penurunan produktivitas sebesar 35.53%.

Kemudian untuk produktivitas tenaga kerja dihitung berdasarkan koefisien tenaga kerja. Koefisien tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah volume yang dihasilkan dibagi dengan jumlah tenaga kerja masing-masing komposisi tenaga kerja. Nilai koefisien masing-masing komposisi tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pengecoran selama pengamatan berlangsung dapat dilihat pada Tabel 10. berikut.

Tabel 10. Koefisien Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pengecoran

Hari ke-	Tenaga Kerja Jam Normal			Tenaga Kerja Jam Lembur		
	Mandor	Tukang	Pekerja	Mandor	Tukang	Pekerja
1	0.0125	0.0375	0.2000	0.0313	0.0938	0.5000
2	0.0139	0.0417	0.2222	0.0417	0.1250	0.6667

Tabel 11. Rata-rata Koefisien Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pekerjaan Pengecoran

Tenaga Kerja	Koefisien Tenaga Kerja	
	Normal	Lembur
Mandor	0.0132	0.0365
Tukang	0.0396	0.1094
Pekerja	0.2111	0.5833

Produktivitas masing-masing komposisi tenaga kerja dapat dihitung dengan cara membagi 1 dengan nilai koefisien dan dibagi dengan jam kerja per hari, sehingga didapat produktivitas mandor, tukang dan pekerja/pembantu tukang seperti pada Tabel 12. berikut.

Tabel 12. Produktivitas Komposisi Tenaga Kerja pada Kelompok Kerja Pengecoran

Tenaga Kerja	Produktivitas (m ³ /jam/orang)	
	Normal	Lembur
Mandor	10.83	6.86
Tukang	3.61	2.29
Pekerja	0.68	0.43

Dari nilai produktivitas tenaga kerja pada kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting pada Tabel 12 diatas, terjadi penurunan produktivitas terhadap jam kerja lembur antara mandor, tukang dan pekerja.

Perbandingan produktivitas tenaga kerja tiap-tiap kelompok kerja berdasarkan hasil analisis data dengan SNI 7394:2008 dapat disimpulkan bahwa produktivitas setiap tenaga kerja pada tiap-tiap kelompok kerja telah memenuhi standar produktivitas tenaga kerja. Produktivitas jam kerja lembur akan turun terus setiap adanya kenaikan indeks produktivitas, ini sama dengan setiap adanya penambahan jam kerja lembur maka

indeks produktivitasnya akan naik, hal ini sesuai dengan teori Iman Soeharto bahwa setiap terjadi kenaikan indeks produktivitas maka produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan.

Produktivitas kerja normal selalu lebih besar daripada produktivitas kerja lembur. Sehingga pada perbandingan produktivitas jam kerja normal dan jam kerja lembur pada tiap-tiap kelompok kerja dapat disimpulkan bahwa produktivitas jam kerja normal lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas jam kerja lembur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat diambil simpulan:

1. Produktivitas rata-rata komposisi tenaga kerja pekerjaan pemasangan bekisting pada jam kerja normal pada mandor 28.66 m²/jam/orang, tukang kayu 14.33 m²/jam/orang, dan pembantu tukang 2.81 m²/jam/orang. Sedangkan pada jam lembur mandor 13.75 m²/jam/orang, tukang kayu 6.88 m²/jam/orang, dan pembantu tukang 1.34 m²/jam/orang. Sedangkan produktivitas rata-rata setiap kelompok kerja pekerjaan pemasangan bekisting pada jam kerja regular sebesar 2.25 m²/jam/orang dan 1.06 m²/jam/orang pada jam kerja lembur atau terjadi penurunan sebesar 52.87%.
2. Produktivitas rata-rata komposisi tenaga kerja pekerjaan pembesian pada jam kerja normal pada mandor 342.92 kg/jam/orang, tukang besi 171.46 kg/jam/orang, dan pembantu tukang 28.65 kg/jam/orang. Sedangkan pada jam lembur mandor 116.63 kg/jam/orang, tukang besi 58.31 kg/jam/orang, dan pembantu tukang 9.74 kg/jam/orang. Sedangkan produktivitas rata-rata setiap kelompok kerja pekerjaan pembesian pada jam kerja normal sebesar 22.94 kg/jam/orang dan 13.82 kg/jam/orang pada jam kerja

lembur atau terjadi penurunan sebesar 39.77%.

3. Produktivitas rata-rata komposisi tenaga kerja pekerjaan pengecoran pada jam kerja normal pada mandor 10.83 m³/jam/orang, tukang 3.61 m³/jam/orang, dan pembantu tukang 0.68 m³/jam/orang. Sedangkan pada jam lembur mandor 6.86 m³/jam/orang, tukang 2.29 m³/jam/orang, dan pembantu tukang 0.43 m³/jam/orang. Sedangkan produktivitas rata-rata setiap kelompok kerja pekerjaan pengecoran pada jam kerja normal sebesar 0.54 m³/jam/orang dan 0.35 m³/jam/orang pada jam kerja lembur atau terjadi penurunan sebesar 35.53%.
4. Produktivitas pada jam kerja normal selalu lebih besar daripada produktivitas pada jam kerja lembur. Jika diambil secara keseluruhan, produktivitas kerja lembur hanya dapat mencapai maksimal setengah dari produktivitas kerja normal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka terdapat beberapa saran menurut penulis sebagai bahan pertimbangan dan masukan di penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya pengawasan oleh pihak kontraktor lebih ditingkatkan untuk lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja khususnya pada jam kerja lembur;
2. Dalam upaya meningkatkan prestasi proyek (volume pekerjaan), sebaiknya kontraktor dapat mempertimbangkan nilai produktivitas pada jam lembur, karena terdapat penurunan produktivitas yang cukup besar;
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambah jumlah pengamatan, peninjauan proyek pembangunan gedung yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, F. 2015. Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Beton Bertulang Proyek Bangunan Bertingkat. *Jurnal IPTEK*. 4(2):1-7.
- Arfiyanto, MF. 2013. Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Dinding Bata [Tugas Akhir]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia.
- Ervianto, WI. 2004. *Manajememen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariato, F. Januari 2008. Perbandingan Produktivitas Kerja Lembur dan Kerja Normal. *Jurnal IPTEK*. 11(1):1-8.
- Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia [Kemnaker]. SK Menteri Tenaga Kerja No.580/M/BM/BK/1992 pasal 2 dan 3 tentang Ketentuan Kerja Lembur. Jakarta.
- Muchdarsyah, S. 2015. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Reksohadiprodjo, S. 2003. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Ravianto. 1999. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Penerbit Lembaga Sarana Informasi dan Produktivitas.
- Soeharto, I. (1995). *Manajemen Proyek : Dari Konseptual sampai Operasional*, Erlangga.
- Sudrajad. 2013. Produktivitas Pekerjaan Keramik Pada Jam Kerja Normal dan Jam Kerja Lembur [Tugas Akhir]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia.
- Thomas, R. 2002. Effects of Scheduled Overtime on Labor Productivity. *Journal of Construction Engineering and Management*. ASCE. 118.